

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Alasan pemilihan studi kasus adalah dikarenakan fenomena yang terjadi bersifat kasuistik dan berbeda dengan tempat lain. Dalam hal ini pemberian bimbingan belajar terhadap siswa memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan sekolah-sekolah lain dan bersifat kasuistik.

Jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang komprehensif mengenai bimbingan belajar dalam layanan bimbingan konseling di SMA Laboratorium UM. Kemudian informasi tersebut diungkapkan dan diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata walaupun data yang berupa angka-angka tetap diolah dan disajikan untuk memperkuat data penelitian.

B. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini bersifat *snowball sampling* artinya penambahan subjek baru untuk menambah subjek penelitian yang telah ditentukan didasarkan pada potensialitas guna mengembangkan konsep yang dihasilkan selama penelitian. Subjek dalam penelitian ini bisa bertambah sesuai dengan kasus dan keterkaitannya dengan subjek penelitian.

Penentuan subjek penelitian ini dengan kriteria seleksi sederhana dan seleksi jaringan. Seleksi sederhana artinya penentuan subjek penelitian berdasarkan data yang ada, sedangkan seleksi jaringan artinya penentuan subjek berdasarkan informasi antara yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan dengan informasi dari narasumber dan narasumber utama

Adapun dalam penelitian studi kasus ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa sebagai narasumber utama. Sedangkan subjek yang lain adalah kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, bagian kurikulum dan bagian kesiswaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Laboratorium UM. Alasan pemilihan SMA Laboratorium UM adalah karena di sana diselenggarakan bimbingan belajar bagi siswa. Di samping itu SMA Laboratorium UM merupakan salah satu SMA swasta yang tergolong favorit dan memiliki jumlah siswa yang banyak, sehingga akan muncul pula persoalan belajar yang lebih kompleks dan unik.

Waktu penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan (*survey*) dan tahap pengumpulan data dan pengecekan data sampai pada pembuatan laporan penelitian. Tahap persiapan (*survey*) dilakukan pada bulan Juni tahun 2012 yang dilanjutkan dengan pembuatan proposal. Sedangkan tahap pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus tahun 2012.

Penelitian ini akan mengambil setting ruang bimbingan dan konseling sebagai tempat utama untuk menggali data tentang pelaksanaan bimbingan belajar

dan kinerja guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan belajar. Ruang kelas sebagai tempat pendukung untuk menggali informasi yang berkaitan dengan siswa dan guru mata pelajaran dan juga lingkungan sekolah serta lingkungan luar sekolah untuk mengetahui kegiatan siswa dan manfaat dari bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak guru bimbingan dan konseling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti terlebih dahulu mencari izin dari berbagai instansi terkait. Setelah itu peneliti tidak langsung meneliti melainkan berkenalan terlebih dahulu sebagai upaya untuk memupuk kepercayaan sehingga kedatangan peneliti tidak dicurigai.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan berpartisipasi (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), penyelidikan sejarah hidup (*life historical investigation*) dan analisis dokumen atau *content analysis* (analisis isi). Disamping itu dalam penelitian ini digunakan pula angket untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bentuk yaitu pengamatan dengan partisipasi dan pengamatan tanpa partisipasi. Pengamatan partisipaisai dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan lebih terinci. Adapun pengamatan ini dilakukan saat berada diruang bimbingan konseling dengan target untuk mengungkap pelaksanaan

layanan bimbingan belajar bagi siswa yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling.

Pengamatan tidak langsung dilakukan pada saat guru pembimbing melakukan layanan bimbingan belajar proses konseling. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bimbingan belajar yang dilakukan dan pengamatan ini ditujukan pada guru pembimbing dan siswa. Di samping itu untuk menjaga hubungan baik peneliti tetap mengontrol batas-atas partisipasi. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti melakukannya secara terbuka dan juga secara sembunyi-sembunyi. Selain itu pengamatan juga dilakukan pada berbagai komponen sekolah seperti sarana dan prasarana yang menunjang belajar siswa.

Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan setelah berlangsungnya pengamatan. Dalam membuat catatan lapangan peneliti membedakan menjadi dua yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif.

Bagian deskriptif mencatat rincian kejadian-kejadian yang tidak bersifat evaluasi yang meliputi dimensi fisik, aktifitas dan perilaku, pikiran serta perasaan peneliti. Bagian refleksi mencatat tentang kerangka pikir, ide dan perhatian penelitian yang berisi ide hubungan antar data, metode, konflik dan dilematik serta hal-hal yang bersifat memperjelas bagian yang rancu.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua pola yang dikembangkan yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pengembangan kedua pola ini digunakan agar dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan akurat. Di samping itu pengembangan dua model ini juga didasarkan pada kondisi di

lapangan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah guru bimbingan konseling, siswa, kepala sekolah, guru bidang studi serta berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian.

Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan belajar, kondisi siswa, masalah yang dihadapi siswa, cara pengungkapan masalah, upaya penuntasan masalah belajar dan sebab-sebab munculnya masalah belajar. Di samping itu juga kinerja dari guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar serta efektifitas bimbingan belajar dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.

Sama halnya dengan observasi, setelah melakukan wawancara maka perlu juga dibuat catatan hasil wawancara. Hal ini dimaksudkan agar setiap informasi yang didapat dapat diketahui maksudnya sehingga dapat segera dianalisis. Di samping itu untuk menghindari menumpuknya informasi dan dikawatirkan peneliti lupa atau informasi tersebut hilang. Adapun kisi-kisi untuk melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Komponen	Indikator	Responden
Perencanaan	Penyusunan program	<ul style="list-style-type: none"> • Bidang layanan • Alat pengumpul data • Menetapkan metode sarana dan prasana 	Guru BK Guru Kelas Kepala sekolah Waka Sekolah

		<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pelaksanaan • Kurikulum yang dikembangkan 	
	Keterlibatan pihak lain	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan kepala sekolah • keterlibatan guru bidang studi dan staf lain disekolah 	
Pelaksanaan	Kinerja guru BK	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data masalah belajar • Penyampaian materi bimbingan • Penggunaan sarana dan prasarana • Penggunaan metode dalam bimbingan. • Waktu pelaksanaan bimbingan 	Guru BK siswa

	Keterlibatan pihak lain	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru bidang studi • keterlibatan kepala Sekolah dan staf sekolah 	
Evaluasi dan Hasil	Manfaat bagi siswa	<ul style="list-style-type: none"> •Perubahan belajar •Motivasi belajar •Nilai siswa •Menghadapi kesulitan belajar •Penggunaan fasilitas belajar •Motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi 	Guru BK Siswa Guru Kelas
	Kinerja guru BK	<ul style="list-style-type: none"> •Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan 	
Kasus atau	Masalah yang	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu 	Guru BK

kendala yang dihadapi	dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio jumlah guru dengan siswa 	Siswa Guru Kelas atau Walikelas Waka kurikulum
-----------------------	----------	--	--

Keterangan : BK : Bimbingan dan Konseling

Waka : Wakil Kepala

3. Analisis Dokumen (dokumentasi)

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya sekolah, data siswa yang mengalami masalah belajar, jumlah siswa yang mengikuti bimbingan khususnya layanan bimbingan belajar dan buku pribadi siswa, kartu pribadi serta dokumen yang berkaitan dengan program bimbingan belajar. Penggunaan dokumen ini berdasarkan persetujuan pihak sekolah dan digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan data dan mengungkap persoalan yang diteliti.

4. Angket.

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya di samping menggunakan tiga cara di atas, digunakan pula angket. Hal ini mengingat dalam studi kasus angket dapat pula digunakan untuk menghimpun data. Alasan pemilihan angket dijadikan instrumen dalam penelitian ini, dikarenakan dalam waktu yang relatif singkat

dapat menjangkau responden yang lebih banyak dan dapat memperoleh data yang fokus terhadap masalah.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat persentase efektivitas kinerja guru bimbingan dan konseling , keterlibatan guru bidang studi, manfaat akademik bagi siswa dan manfaat nonakademik setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan mengingat jumlah siswa yang mendapatkan layanan bimbingan belajar secara umum sangat besar.

Untuk angket, sebelum diberikan pada siswa terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya berdasarkan teori yang ada seputar pelaksanaan bimbingan belajar dan juga manfaat atau hasil layanan bimbingan belajar. Adapun kisi-kisi instrumen untuk angket adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Siswa

No	Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Pelaksanaan	Kinerja guru bimbingan dan Konseling	Materi bimbingan belajar dan identifikasi masalah belajar	1-2	2
			Bersikap terbuka terhadap siswa	3-5	3

			Memberikan layanan bimbingan belajar	6,7,8,9, 10,11	6
		Keterlibatan guru	Membantu pelaksanaan bimbingan belajar	12&13	2
2	Hasil	Akademik	Perubahan cara belajar	14	1
			Perubahan prestasi	15	1
			Mudah dan disiplin dalam belajar	16-19	4
			Pemanfaatan fasilitas belajar	20	1
		Nonakademik	Motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi	21&22	2

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian, untuk data kualitatif dilakukan melalui memperpanjang waktu penelitian, triangulasi data, *member checking*, pilihan informan dan kedudukan peneliti. Untuk data kuantitatif dilakukan melalui penghitungan validitas dan reliabilitas angket dan hasil uji coba angket.

1. Memperpanjang waktu penelitian.

Memperpanjang waktu penelitian dilakukan dengan menambah waktu untuk melakukan observasi sehingga didapati data yang lengkap dan jenuh. Pengamatan ini akan dilakukan terhadap aktivitas bimbingan belajar yang ada di sekolah.

2. Triangulasi data dan *member checking*.

Triangulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai guru pembimbing kemudian di *cross check* dengan cara mewawancarai guru pembimbing yang lain dalam waktu yang berbeda untuk mengetahui apakah data yang diberikan valid atau tidak. Triangulasi ini juga dilakukan pada siswa.

Triangulasi dokumen dilakukan dengan pengecekan kesesuaian keterangan guru pembimbing dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan diantaranya program tahunan bimbingan konseling, tata tertib siswa, pembagian tugas guru bimbingan dan konseling, profil sekolah, data pembinaan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan belajar.

Member checking (pengecekan informan) dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung dan mengecek apakah informan yang memberikan data sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar akurasi data dapat diperoleh dari informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengecekan ini dilakukan terutama pada siswa mengingat banyaknya siswa yang mendapatkan layanan bimbingan belajar.

3. Pilihan informan dan kedudukan peneliti.

Pilihan informan dilakukan untuk meningkatkan reliabilitas. Dalam memilih informan ini peneliti sebelumnya melakukan konsultasi baik dengan pembimbing maupun dengan pihak sekolah terutama koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah. Berdasarkan berbagai pertimbangan akhirnya informan yang terpilih untuk diambil datanya adalah guru pembimbing, siswa, guru bidang studi/wali kelas, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Selain pilihan informan, kedudukan peneliti juga merupakan faktor penting dalam keabsahan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini ada 2 yaitu terlibat langsung dalam pelaksanaan dan tidak terlibat secara langsung. Keterlibatan secara langsung misalnya peneliti diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam proses pemberian bimbingan belajar. Keterlibatan tidak langsung peneliti lakukan ketika mengadakan pengamatan proses pemberian bimbingan belajar pada siswa

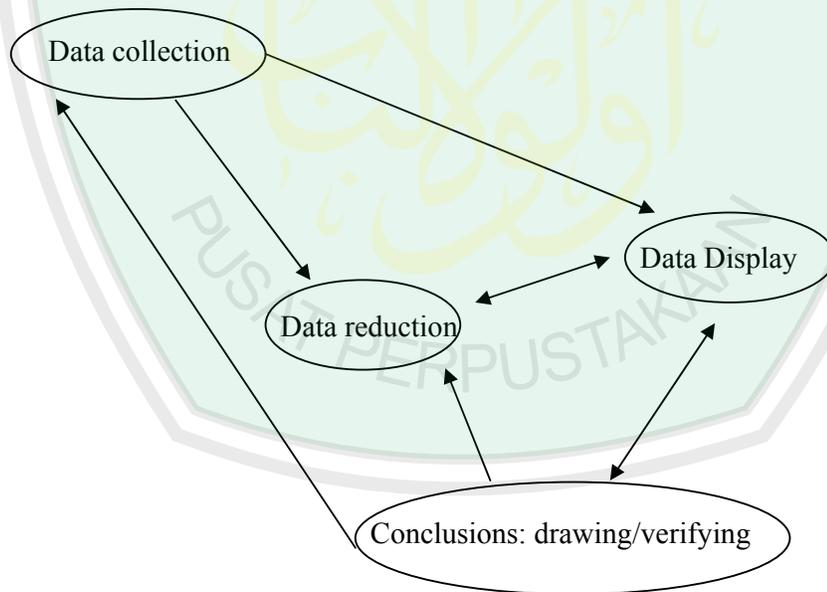
4. Validitas dan Reliabilitas Angket

Pembuktian validitas konstruk dimulai dengan melakukan uji coba instrumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, display data dan penyimpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama bersama dan terus menerus selama proses pengumpulan data.

Setiap data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan analisa data guna memperoleh kesimpulan sementara. Kemudian kesimpulan sementara itu diuji kembali nilai validitasnya selama penelitian berlangsung dengan melihat rasionalitasnya, keakuratan, serta keobjektifannya, sampai diperoleh kesimpulan final. Analisis data menggunakan model yang dikembangkan Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif. Adapun gambarnya :



Gambar 2

Komponen Analisis Data Model Interaktif

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau kesan yang muncul dari catatan lapangan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan berbentuk uraian atau laporan terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan menambah kesulitan peneliti apabila tidak segera dianalisis.

Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Sehingga reduksi data ini dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data untuk penelitian ini didahului dengan membuat catatan baik terhadap wawancara maupun observasi.

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penulisan ringkasan, penajaman terhadap fenomena, penafsiran, penyaringan data dan penyusunan data. Sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan. Reduksi data juga sebagai upaya untuk memfokuskan data pada permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display* (menampilkan data)

Display data yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasar pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Display data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisis lebih jauh berdasar pemahaman terhadap peristiwa tersebut. Display yang lebih baik merupakan usaha pokok untuk mensahihkan analisis kualitatif. Membuat display ini juga merupakan suatu analisis. Dalam penelitian ini display

data diperlukan agar peneliti tidak tenggelam dan terjebak pada tumpukan data yang detail.

3. *Conclusions* (mengambil simpulan)

Pengambilan simpulan dilakukan sejak awal dengan cara peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk hal itu peneliti perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul., sehingga dari data yang terkumpul sejak mula peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

Kesimpulan yang diambil mulanya masih sangat tentataif dan kabur namun dengan bertambahnya data diharapkan kesimpulan yang diambil akan lebih mendalam. Untuk usaha itu maka kesimpulan yang diambil peneliti akan senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian dan penyimpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dan terus-menerus (secara interaktif) selama penelitian berlangsung atau proses pengumpulan data. Setiap data yang telah didapat dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan analisis data guna memperoleh simpulan sementara.

Simpulan sementara itu diuji kembali nilai validitasnya dengan melihat rasionalitasnya, keakuratan serta keobjektifannya. Hal ini dilakukan sampai diperoleh simpulan final sehingga jawaban atas pertanyaan penelitian dapat terpenuhi. Simpulan yang diambil tentu juga memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan sehingga nantinya simpulan yang didapat dari penelitian menjadi terarah.

4. Analisis deskriptif

Model analisis deskriptif digunakan untuk data yang diambil melalui angket. Dalam penelitian ini dianalisis dengan program SPSS 18.00. Dalam menilai data yang diperoleh melalui angket dilakukan dengan melihat tingkat kecenderungan. Untuk menentukan tingkat kecenderungan masing-masing komponen dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan. Untuk itu, diperlukan rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}), skor tertinggi dan terendah ideal yang dapat dicapai oleh instrumen sebagai kriteria.

Penilaian data yang diperoleh melalui angket dilakukan dengan melihat tingkat kecenderungan. Untuk menentukan tingkat kecenderungan masing-masing komponen dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan. Untuk itu, diperlukan rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}), skor tertinggi dan terendah ideal yang dapat dicapai oleh instrumen sebagai kriteria, adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4

Kriteria Penilaian

No	Interval Nilai	Kategori
1	$X > M_i + 1,5 S_{bi}$	Sangat Efektif
2	$M_i + 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 1,5 S_{bi}$	Efektif
3	$M_i - 0,5 S_{bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{bi}$	Cukup Efektif
4	$M_i - 1,5 S_{bi} < X \leq M_i - 0,5 S_{bi}$	Kurang Efektif

5	$X \leq Mi - 1,5 Sbi$	Tidak Efektif
---	-----------------------	---------------

Keterangan :

X : Skor responden

Mi : Mean ideal

Sbi : Simpangan baku ideal

Mi : $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + Skor terendah ideal)

Sbi : $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – Skor terendah ideal)

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor maksimum ideal, skor minimum, skor ideal, dan simpangan baku ideal pada setiap komponen. Skor maksimum ideal pada setiap komponen dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor 5 dan skor minimum ideal dicapai apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat nilai 1. Kelima skor tersebut, kemudian disubstitusikan ke dalam tingkat kecenderungan yang dipakai sebagai kriteria dalam penelitian ini. Berdasarkan langkah ini ditetapkan kelompok pada masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

a. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Jumlah butir yang valid pada komponen kinerja guru bimbingan dan konseling ada 6 butir. Skor tertinggi ideal yang dicapai adalah 30, skor minimum ideal yang dicapai adalah 6 dengan mean ideal (Mi) 18, dan simpangan baku ideal (Sbi) 4. Berdasarkan data ini, kriteria penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 5

Kriteria Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

No	Skor Angket	Kelompok Skor	Kriteria
1	5	$X > 24$	Sangat Efektif
2	4	$20 < X \leq 24$	Efektif
3	3	$16 < X \leq 20$	Cukup Efektif
4	2	$12 < X \leq 16$	Kurang Efektif
5	1	$X \leq 12$	Tidak Efektif

Keterangan : X skor responden

b. Keterlibatan Guru Bidang Studi

Jumlah butir yang valid pada setiap komponen ada 2 butir. Skor tertinggi ideal yang dicapai adalah 10, skor minimum ideal yang dicapai adalah 2, dengan mean (M_i) 6, dan simpangan baku ideal (S_{bi}) 1,33. Berdasarkan data ini, kriteria penilaian keterlibatan guru bidang studi ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 6

Kriteria Penilaian Keterlibatan Guru Bidang Studi

No	Skor Angket	Kelompok Skor	Kriteria
1	5	$X > 8$	Sangat Efektif
2	4	$7 < X \leq 8$	Efektif
3	3	$5 < X \leq 7$	Cukup Efektif

4	2	$4 < X \leq 5$	Kurang Efektif
5	1	$X \leq 4$	Tidak Efektif

Keterangan: X skor responden

1. Hasil Layanan Bimbingan Belajar

a. Akademik

Jumlah butir yang valid pada komponen Manfaat akademik ada 7 butir. Skor tertinggi ideal yang dicapai adalah 35, skor minimum ideal yang dicapai adalah 7 dengan mean ideal (Mi) 21, dan simpangan baku ideal (Sbi) 4,67 Berdasarkan data ini, kriteria penilaian prestasi belajar ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 7

Kriteria Penilaian Manfaat Akademik

No	Skor Angket	Kelompok Skor	Kriteria
1	5	$X > 28$	Sangat Efektif
2	4	$23 < X \leq 28$	Efektif
3	3	$19 < X \leq 23$	Cukup Efektif
4	2	$14 < X \leq 19$	Kurang Efektif
5	1	$X \leq 14$	Tidak Efektif

Keterangan : X skor responden

b. Nonakademik.

Jumlah butir yang valid pada setiap komponen ini ada 2 butir. Skor tertinggi ideal yang dicapai adalah 10, skor minimum ideal yang dicapai adalah 2,

dengan mean ideal (M_i) 6, dan simpangan baku ideal (S_{bi}) 1,33. Berdasarkan data ini, kriteria penilaian melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 8

Kriteria Penilaian Manfaat Nonakademik

No	Skor Angket	Kelompok Skor	Kriteria
1	5	$X > 8$	Sangat Efektif
2	4	$7 < X \leq 8$	Efektif
3	3	$5 < X \leq 7$	Cukup Efektif
4	2	$4 < X \leq 5$	Kurang Efektif
5	1	$X \leq 4$	Tidak Efektif

Keterangan: X skor responden